

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya, pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan. Tujuan pendidikan berdasarkan atas Pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Proses pembelajaran yang mempunyai unsur-unsur dan komponen yang saling berkaitan tersebut melibatkan banyak hal yaitu subjek yang dibimbing (peserta didik), orang yang membimbing (pendidik), interaksi antara pendidik dengan pendidik (interaksi edukatif), ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan), pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidik), cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode), tempat bimbingan berlangsung (lingkungan pendidik). Guru yang ideal dituntut untuk menjadi guru yang ideal dan profesional bagi siswa. Guru harus terampil dalam membuka dan menutup pelajaran, guru harus terampil dalam mengelola kelas, guru juga harus terampil menggunakan media, metode dan model pembelajaran, menyesuaikan materi dengan model pembelajaran dan terampil dalam menerapkan model pembelajaran.

Siswa yang ideal adalah seorang siswa harus memiliki perhatian/fokus dalam proses belajar, baik terhadap materi pelajaran maupun terhadap guru yang

mengajar, perhatian yang fokus akan memudahkan siswa untuk mengingat apa yang disampaikan guru sehingga siswa tersebut dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Siswa juga harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang aktif akan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan terasa menyenangkan. Siswa juga harus kreatif agar bisa menambah ilmu dari materi yang diberikan guru. Siswa harus disiplin dan tepat waktu, patuh terhadap peraturan yang dibuat oleh sekolah dan memiliki akhlak yang baik, tutur kata yang lembut dan memiliki sikap sopan santun baik terhadap sesama siswa maupun terhadap guru dan anggota sekolah lainnya seperti staf tata usaha atau penjaga sekolah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang mempelajari mengenai alam sekitar, dalam hal ini berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip, tetapi juga merupakan proses penemuan. Tujuan Pendidikan IPA adalah menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, memberikan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, prinsip dan konsep IPA, serta keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat, memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan melaksanakan kinerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah, meningkatkan kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam, memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan menuju jenjang selanjutnya, dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan IPA berorientasi pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas III SD, Ibu Juita br Karo, bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA karena pada saat diberi pertanyaan siswa tidak menjawab, siswa kurang berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung karena pada saat guru menjelaskan siswa kurang memperhatikan, model pembelajaran kurang efektif dimana guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional atau ceramah yang bersifat monoton sehingga pembelajaran kurang bervariasi dan membosankan, guru jarang menggunakan media pembelajaran dan belum

terciptanya suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari wali kelas III SD Negeri 040471 Kampung Merdeka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Nilai Akhir Ujian Semester dan Ketuntasan Belajar

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	KK M	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Rata-rata nilai siswa
1	2018/2019	34	65	23 (67%)	11 (33%)	63

Sumber: Guru Kelas III SD Negeri 040471 Kampung Merdeka

Berdasarkan tabel 1.1 tampak bahwa hasil belajar siswa belum maksimal dan belum memenuhi KKM. Jumlah siswa kelas III pada tahun pelajaran 2018/2019 yaitu 34 siswa. Siswa yang memenuhi KKM hanya 23 siswa (67%), sedangkan 11 orang siswa (33%) belum memenuhi KKM. Sementara itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA yang di tetapkan disekolah adalah 65. Berdasarkan dari masalah tersebut, maka alternatif yang dilakukan adalah menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam kegiatan pembelajaran IPA kelas III SD Negeri 040471 Kampung Merdeka.

Model Pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural yang memberi penekanan pada struktur-struktur khusus yang sengaja dirancang dengan tujuan mempengaruhi pola interaksi siswa. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang mengutamakan adanya aktivitas siswa dalam mencari dan mengolah serta melaporkan informasi yang diperoleh berbagai macam sumber dan pada akhirnya siswa mempresentasikannya di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.
2. Siswa kurang berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Model pembelajaran kurang efektif dimana guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional atau ceramah yang bersifat monoton sehingga pembelajaran kurang bervariasi dan membosankan.
4. Guru jarang menggunakan media pembelajaran.
5. Belum terciptanya suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya masalah dalam penulisan ini, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan jelas demi tercapainya tujuan yang diinginkan dan tidak terlepas juga dari batasan keterbatasan kemampuan si peneliti, keterbatasan waktu dan biaya maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut, Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada Mata Pelajaran IPA dikelas III SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah dapat dirumuskan:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Pada Mata Pelajaran IPA?
3. Apakah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Meningkatkan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Pada Mata Pelajaran IPA?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2018/2019..
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPA.
3. Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPA.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
Sebagai bahan masukan dan referensi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam upaya peningkatan kualitas dan mutu sekolah.
2. Bagi Guru
Sebagai masukan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).
3. Bagi Siswa
Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus dalam pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 040471 Kampung Merdeka.
4. Bagi Peneliti
Sebagai bahan masukan untuk menjadi calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.